



**Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer Untuk Siswa Kelas XII
SMA Negeri 1 Kedamean**

*Popular Scientific Writing Editing Training For Class XII Students
Kedamean 1 Public High School*

Pana Pramulia¹, Mimas Ardhiyanti², Sri Budi Astuti³

¹⁻³ Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

Korespondensi penulis : panapramulia@unipasby.ac.id

Article History:

Received: 20 November 2023

Accepted: 20 Desember 2023

Published: 31 Januari 2024

Keywords: Popular Scientific Works, Writing, Editing

Abstract: *One form of writing, namely popular scientific works. In writing popular scientific works, writers must follow predetermined guidelines, for example templates, word choice (diction), and suitability of themes. Popular scientific works have word choices that are easy to read and easy for various groups to understand. Therefore, an editing process is needed so that popular scientific works become good. The aim of editing is to avoid too many errors and add references if necessary. Editing is the author's final step before his writing is published. Editing is not an easy job. This was experienced by the students of SMA Negeri 1 Kedamean. For this reason, lecturers in the Indonesian Language Education Study Program at PGRI Adi Buana University Surabaya need to provide community service through training. Training implementation method with face-to-face presentations, modeling and simulation accompanied by assignments. The community service carried out can provide students with insight and skills in editing popular scientific papers.*

Abstrak

Salah satu bentuk tulisan yaitu karya ilmiah populer. Dalam menulis karya ilmiah populer, penulis harus mengikuti pedoman yang telah ditentukan, misalnya template, pilihan kata (diksi), dan kesesuaian tema. Karya ilmiah populer mempunyai pilihan kata yang mudah dibaca dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu diperlukan proses penyuntingan agar karya ilmiah populer menjadi bagus. Tujuan penyuntingan adalah untuk menghindari kesalahan yang terlalu banyak dan menambah referensi jika diperlukan. Editing merupakan langkah terakhir penulis sebelum tulisannya diterbitkan. Mengedit bukanlah pekerjaan mudah. Hal tersebut dialami siswa SMA Negeri 1 Kedamean. Untuk itu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya perlu melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan. Metode pelaksanaan pelatihan dengan presentasi tatap muka, pemodelan dan simulasi disertai penugasan. Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat memberikan wawasan dan keterampilan kepada mahasiswa dalam menyunting karya ilmiah populer.

Kata Kunci: Karya Ilmiah Populer, Penulisan, Editing

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk dari literasi yang sulit dikerjakan adalah menulis. Menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan bentuk komunikasi yang disampaikan dengan sebuah tulisan, mengutarakan perasaan melalui sebuah tulisan dengan cara menyampaikan, tetapi tidak secara tatap muka, pembaca akan mengetahui apa yang dimaksud penulis (Tarigan, 2013). Menulis adalah aktivitas menyampaikan ide/pendapat atau

* Pana Pramulia, panapramulia@unipasby.ac.id

mengekspresikan perasaan, pikiran dan keinginan tentang suatu peristiwa atau masalah dalam bentuk tulisan (Prayogi, 2017).

Bagi penulis pemula membutuhkan teknik atau strategi khusus untuk mempermudah dalam menulis, terutama dalam penemuan ide atau gagasan. Sebagai sebuah keterampilan, menulis membutuhkan pembiasaan. Bagi penulis yang sudah berpengalaman tentu mudah untuk menemukan dan mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang utuh. Para penulis pemula cenderung sulit untuk menemukan ide. Meskipun ada pengalaman pribadi yang dapat dijadikan sumber ide, para penulis pemula biasanya masih bingung menemukan dan menentukan pengalaman yang dialaminya untuk dijadikan ide cerita dan menarik untuk dikembangkan (Pujiastuti, 2023).

Salah satu bentuk tulisan, yaitu karya ilmiah populer. Dalam menulis karya ilmiah populer, penulis harus mengikuti rambu-rambu yang telah ditentukan, misalnya template, pilihan kata (diksi), dan keesuaian tema. Karya ilmiah populer mempunyai pilihan kata yang enak dibaca dan mudah dipahami berbagai kalangan. Walaupun demikian, karya ilmiah populer tetap membicarakan hal-hal yang bersifat keilmuan, namun dikemas dengan bahasa yang santai. Karya tulis ilmiah sebagai sarana komunikasi ilmu pengetahuan yang berbentuk tulisan menggunakan sistematika yang dapat diterima oleh komunitas keilmuan melalui suatu sistematika penulisan yang disepakati (Pramulia & Yustitia, 2023). Dalam karya tulis ilmiah ciri-ciri keilmiah dari suatu karya harus dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan objektif (Wasmana, 2011).

Setelah karya ilmiah populer tersebut selesai ditulis dan sebelum dipublish, penulis melakukan penyuntingan. Tujuannya menghindari kesalahan terlalu banyak serta melakukan penambahan referensi jika diperlukan. Penyuntingan merupakan langkah terakhir dari penulis sebelum tulisannya diedarkan. Penyuntingan berasal dari kata dasar *sunting*. Kata dasar *sunting* melahirkan bentuk turunan *menyunting* (verba), *penyunting* (nomina) dan *penyuntingan* (nomina) (Depdiknas, 2008).

Kata *menyunting* berarti (1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit, yaitu pekerjaan *menyunting* naskah yang betul-betul menjadi naskah yang siap untuk dicetak memerlukan keterampilan khusus; (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); (3) menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali (Depdiknas, 2008).

Kata *penyuntingan* berarti ‘proses, cara, perbuatan *menyunting* atau *sunting-menying*’. *Sunting-menying* berarti ‘perbuatan atau pekerjaan *menyunting*’.

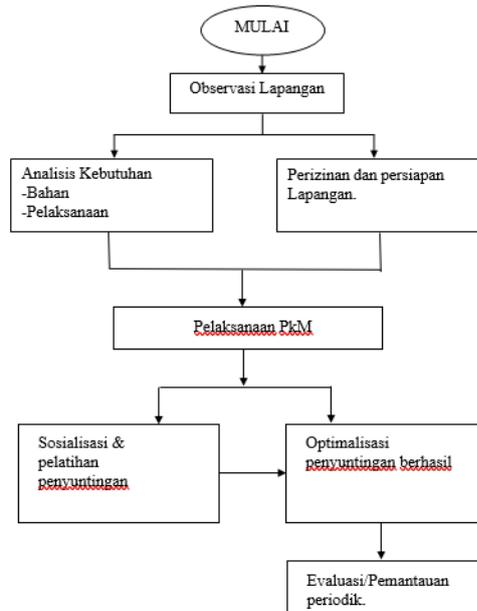
Penyuntingan merupakan proses membaca, mencermati, memperbaiki naskah yang telah dikirim seorang penulis naskah sehingga naskah tersebut siap untuk dimuat atau diterbitkan oleh sebuah penerbitan. Pada tahap penyuntingan sekilas, penyunting memeriksa kesalahan faktual, keajegan, bagian-bagian penting naskah, dan kelengkapan naskah. Penyunting ini merupakan penyuntingan isi yang terkait dengan topik sebuah naskah dan bahasa sebagai media untuk mengomunikasikan isi naskah tersebut. Sementara itu, revisi hasil suntingan merupakan kegiatan untuk meninjau kembali keseluruhan komponen sebuah naskah dengan tujuan menyempurnakan naskah agar layak untuk diterbitkan (Supriyana, 2018).

Menulis karya ilmiah populer dan melakukan penyuntingan bukan pekerjaan yang mudah. Hal ini dialami oleh siswa-siswa SMA Negeri 1 Kedamean, Kabupaten Gresik. Berdasarkan hasil studi lapangan dan diskusi dengan guru-guru SMA Negeri 1 Kedamean, Kabupaten Gresik ditemukan bahwa siswa-siswa SMA tersebut masih kesulitan dalam menulis karya ilmiah populer serta proses penyuntingannya. Untuk itu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya perlu mengadakan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer untuk Siswa Kelas XII SMA N 1 Kedamean” Subtema “Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer”. Pengabdian kepada Masyarakat tersebut memberikan pelatihan menulis karya ilmiah populer sekaligus melakukan penyuntingan terhadap karya ilmiah teman sejawat.

Adapun tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini untuk memberi wawasan dan keterampilan siswa dalam melakukan penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer. Selesaiannya pelaksanaan program PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan siswa dalam penulisan karya ilmiah populer beserta penyuntingannya.

METODE

Kegiatan PkM yang bertema “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer untuk Siswa Kelas XII SMA N 1 Kedamean” Subtema “Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer” ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman wawasan dan keterampilan siswa dalam melakukan penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer. Jumlah peserta PkM yaitu 50 peserta. Adapun pelaksanaan program PkM ini secara skematis digambarkan melalui bagan/skema berikut.



Metode pelaksanaan pelatihan dengan presentasi secara tatap muka, pemodelan dan simulasi disertai tugas. Presentasi merupakan sebuah metode penyampaian materi secara sistematis oleh presentator tanpa menggunakan banyak media. Bahan presentasi tentang teknik kepenulisan dan penyuntingan karya ilmiah populer. Kemudian instruktur berdiskusi dengan para siswa, dengan memberikan contoh-contoh karya ilmiah populer yang telah terbit di media cetak maupun daring. Metode pemodelan merupakan metode memberikan contoh-contoh kepada peserta sehingga mereka dapat menirunya. Serta tim meminta para siswa untuk mengembangkan gagasan menjadi karya ilmiah populer. Metode penugasan adalah metode memberikan tugas kepada peserta agar dapat dikerjakan di luar waktu pelatihan. Instruktur menilai hasil kerja siswa. Pada tahap akhir, siswa diberi angket kepuasan untuk menghitung *feedback* siswa terhadap pelaksanaan pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara tatap muka (luring). Secara keseluruhan, kegiatan tersebut dilaksanakan dua tahap, yaitu tahap pertama dilaksanakan pada 23 sampai 30 November 2023 dan tahap kedua dilaksanakan pada 7 sampai 14 Desember 2023. Kegiatan PkM dengan judul Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer untuk Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamean merupakan pelaksanaan PkM yang keempat. Tiga kegiatan PkM sebelumnya telah dilaksanakan sesuai jadwal.

PkM ini merupakan kelanjutan dari PkM sebelumnya. Kegiatan PkM ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan diawali pemaparan materi dan diskusi dengan pendampingan dosen saat kerja individu. Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023 dan seluruh pemateri dan beberapa mahasiswa terlibat hadir dalam kegiatan.

Seminar dibagi dalam tiga sesi. Sesi pertama penyampaian materi yang dilaksanakan pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Sesi dua para siswa melakukan penyuntingan naskah. Naskah yang disunting merupakan naskah dari siswa lain (teman sejawat). Sesi dua ini dimulai pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Sesi tiga para siswa mempresentasikan hasil suntingannya. Kegiatan sesi tiga dilaksanakan pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 16.00. Kegiatan PkM tersebut dirinci sebagai berikut.

1. Materi Penyuntingan

Pada sesi pertama ini, materi yang disampaikan terkait dengan penyuntingan. Materi yang disampaikan meliputi penyuntingan sekilas, penyuntingan inti, dan revisi hasil suntingan. Tim menyampaikan, bahwa dalam penyuntingan kajian utama yang harus dikerjakan ialah pada kesalahan berbahasa. Adapun pengertian kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang bersifat sistematis dan konsisten. Kesalahan berbahasa pada umumnya meliputi penalaran bahasa yang kurang logis, kesalahan ejaan, diksi, kalimat dan ada beberapa tulisan yang sama atau mirip.

Tim pemateri juga menyampaikan, bahwa seorang penyunting yang baik melakukan penyuntingan dengan tahapan-tahapan yang baik. Artinya seorang penyunting tidak asal menyunting, melainkan dalam menelaah dan mengevaluasi naskah, seorang penyunting harus dapat memberikan alasan yang jelas terhadap perubahan pada naskah, sehingga penyunting harus berhati-hati dalam melakukan perubahan pada naskah agar tidak terjadi pelencengan makna yang dimaksudkan penulisnya. Tidak dibenarkan mengubah karya seorang penulis hanya untuk menyesuaikannya dengan gaya kalimatnya sendiri.



Materi penyuntingan disampaikan selama 90 menit atau pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. Sisa waktu 30 menit digunakan untuk diskusi. Selama 30 menit terdapat tujuh pertanyaan. Tim pemateri PkM menjawab bergantian. Selain itu tim pemateri melempar pertanyaan tersebut kepada peserta lain agar ikut menjawab. Peserta sangat antusias menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari teman sejawatnya. Artinya, peserta yang mengikuti PkM dapat dikatakan aktif melakukan diskusi. Sesi pertama ini diakhiri pukul 10.00.

2. Praktik Penyuntingan

Pada sesi dua ini para peserta PkM melakukan praktik penyuntingan naskah. Naskah yang disunting merupakan naskah karya ilmiah populer dari teman sejawatnya). Pada sesi ini peserta pelatihan paling tidak telah mempunyai modal menyunting. Peserta pelatihan harus memahami ejaan bahasa Indonesia baku, pemenggalan kata, tanda baca, dan penggunaan huruf kapital.

Penyunting harus mempunyai kemampuan, antara lain: Menguasai ejaan, (2) Menguasai tata bahasa, (3) Bersahabat dengan kamus, (4) Memiliki kepekaan bahasa, (5) Memiliki pengetahuan yang luas, (6) Memiliki ketelitian dan kesabaran, (7) Memiliki kepekaan terhadap sara dan pornografi, (8) Memiliki keluwesan, (9) Memiliki kemampuan menulis, (10) Menguasai bidang tertentu, (11) Menguasai bahasa asing, dan (12) Memahami kode etik penyuntingan naskah (Eneste, 2017).

Penyunting harus memiliki kesabaran ekstra dalam menghadapi problematika kesalahan penulisan, baik dari tataran substansi hingga tataran teknis. Seperti yang telah diketahui, bahwa penyuntingan adalah suatu menyiapkan naskah hingga siap cetak dan layak dibaca, artinya untuk membuat sebuah naskah menjadi layak untuk dicetak, naskah harus disunting dari berbagai aspek.

Tim PkM yang sekaligus pemandu kegiatan mengamati proses pelaksanaan penyuntingan yang dilakukan peserta. Pelaksanaan penyuntingan diberi waktu 120 menit atau dari pukul 10.00 sampai dengan pukul 12.00. Naskah yang disunting rata-rata dua halaman A4. Tema dari naskah (karya ilmiah populer), di antaranya pendidikan, lingkungan, budaya, dan olahraga.

Peserta melakukan tugasnya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Pukul 12.00 tepat peserta dapat menyelesaikan tugasnya menyunting naskah. Selanjutnya peserta akan mempresentasikan hasil kerjanya.

3. Presentasi

Sesi tiga merupakan presentasi hasil penyuntingan masing-masing peserta. Pada sesi ini peserta maju untuk presentasi temuan kesalahan berbahasa kepada peserta lain. Peserta banyak menemukan kesalahan berbahasa pada kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Rinciannya sebagai berikut.

Tabel Hasil Penyuntingan

Jenis Penyuntingan	Kesalahan Berbahasa	Persentase
Ejaan	✓	38%
Huruf Kapital	✓	21%
Pemenggalan Kata	✓	15%
Tanda Baca	✓	14%
Huruf Miring	✓	12%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa naskah karya ilmiah populer dari siswa SMA N 1 Kedamean masih banyak ditemukan kesalahan ejaan dan penggunaan huruf kapital. Sedangkan kesalahan lain, di antaranya pemenggalan kata, penggunaan tanda baca, dan penggunaan huruf miring.

Berikutnya, tim PkM mencermati kesulitan peserta dalam melakukan penyuntingan. Peserta yang telah selesai presentasi diminta untuk mengisi angket problematika dalam penyuntingan naskah. Berdasarkan angket tersebut problematika yang ditemukan sebagai berikut.

- a. Kurangnya perbendaharaan kosakata
- b. Tidak mengerti tata bahasa baku bahasa Indonesia
- c. Kurangnya ketelitian
- d. Kurangnya membaca
- e. Tidak mengerti kode etik penyuntingan naskah

Pembahasan

Berakhirnya pelaksanaan program PkM Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjudul Pelatihan Penyuntingan Karya Tulis Ilmiah Populer untuk Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Kedamean ini dapat menyelesaikan permasalahan siswa dalam membuat atau menyusun karya tulis ilmiah populer serta penyuntingannya. Hal tersebut dibuktikan dengan pemahaman berdasarkan tugas kerja dan presentasi yang dilakukan peserta. Kegiatan PkM yang bertema “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Populer untuk Siswa Kelas XII SMA N 1 Kedamean” Subtema “Penyuntingan

Karya Tulis Ilmiah Populer” dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Peserta dapat menyelesaikan tugas menyusun dan menyunting karya ilmiah populer dengan baik.

KESIMPULAN

Pekerjaan menyunting dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang sulit dan memerlukan ketelitian dan pengetahuan yang luas. Seorang penyunting harus menguasai ejaan bahasa Indonesia. Kegiatan menyunting lebih sulit daripada menulis, karena menuntut pemahaman tentang banyak hal yang terkait dengan dimensi-dimensi kebahasaan. Kegiatan menyunting tersebut dijadikan pelatihan oleh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pelatihan dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di SMA N 1 Kedamean Kabupaten Gresik dengan peserta siswa kelas XII. PkM yang dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2023 tersebut dapat memberi wawasan dan keterampilan siswa dalam melakukan penyuntingan karya tulis ilmiah populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Eneste, P. (2017). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pramulia, P., & Yustitia, V. (2023). Empat Pola Pikir Matematika sebagai Teknik Penciptaan Cerita Pendek. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 9(2), 232–242. <https://doi.org/10.30653/003.202392.63>
- Prayogi, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Teknik Peta Pasang Kata. *Diksatrasia*, 57-64.
- Pujiastuti, R. (2023). Penemuan Ide dalam Penulisan Cerita Bagi Guru di Desa Wonomlati, Krembung, Sidoarjo. *Pancasona*, 91-98.
- Supriyana, A. (2018). Penyuntingan Aspek Kebahasaan dalam Naskah Berbahasa Indonesia. *Arkhaiis-Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 133-138.
- Tarigan. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV. Angkasa.
- Wasmana. (2011). *Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: STKIP Siliwangi.